

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mendukung pembangunan negara yang baik maka negara yang bersangkutan dituntut untuk menggali segala potensi maupun sumber daya yang dimilikinya, seperti potensi pada sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pariwisata mempunyai pengaruh yang besar dalam mendukung pembangunan negara. Negara Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan potensi pada sektor pariwisata yang besar. Penanganan objek wisata yang baik terhadap sektor pariwisata yang ada akan memberikan keuntungan yang besar pada negara Indonesia.

Dalam ketentuan Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Dalam pasal 1 ayat (3), dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 1 ayat (4), Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam pasal 1 ayat (5) dijelaskan bahwa objek yang disebut daya tarik wisata adalah "segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang

berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan .

Sedangkan menurut Mathieson & Wall (1982) Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan diluar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal ditempat tujuan tersebut dan fasilitas- fasilitasnya baik selama perjalanan maupun sampai lokasi tujuannya. Dalam kegiatan pariwisata faktor utama yang mendorong kehadiran para pengunjung adalah keberadaan objek wisata. Objek wisata merupakan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum.

Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh negara. Menurut Munawir (2011:85) retribusi adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomi karena siapa saja yang yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah dia tidak dikenakan iuran itu. Menurut Siahaan (2010:616) menyebutkan bahwa pengertian retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Retribusi pariwisata merupakan retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata, penggunaan lokasi pariwisata dan memberikan izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten dan pemerintah desa.

Dampak pandemi covid-19 yang menyerang sektor pariwisata mempengaruhi wisatawan yang membangkitkan retribusi sektor pariwisata. Adanya covid-19 membawa dampak yang luar biasa yaitu hampir seluruh sendi-sendi kehidupan mengalami kelumpuhan tak terkecuali indonesia. Untuk membatasi penyebaran covid-19 pemerintah mengambil sebuah tindakan yaitu memberlakukan lockdown atau melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas yang melibatkan kerumunan. Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan lemahnya diberbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Dengan menurunnya kunjungan wisatawan memiliki dampak pada peningkatan retribusi sektor pariwisata. (<https://www.terakota.id/akibat-pandemi-Covid-19-kunjungan-wisatawan-di-maalang-merosot/>)

Jawa Timur merupakan provinsi paling timur pulau jawa yang memiliki potensi objek wisata terbanyak di jawa. Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang menjadi kota tujuan wisata. Sebagai kota wisata, Kota Malang menawarkan beragam objek wisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi. Kota Malang menjadi salah satu objek wisata dengan potensi yang besar dalam menarik minat pengunjung baik masyarakat Kota Malang sendiri maupun masyarakat daerah-daerah sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang No 2 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha, dalam Pasal 1 ayat (34) menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam pasal 1 ayat (49) menjelaskan bahwa jasa usaha adalah jasa yang disediakan

oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

Tabel 1.1 Objek Retribusi Sektor Pariwisata Kota Malang

NO	OBJEK RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA
1	Wisata Belanja Tugu Velodroom
2	Wisata Belanja Tugu Semeru

(Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang)

Berdasarkan fenomena Pandemi covid-19 yang telah melanda sejak 2020 lalu hingga saat ini berdampak pada segala sektor khususnya sektor pariwisata tak terkecuali kota malang yang tercatat menurun dan memiliki dampak pada Retribusi pariwisata, juga memiliki dampak pada jumlah kunjungan wisatawan di Kota Malang. Dimana telah dipaparkan oleh *Kadis Disporapar Kota Malang* yang di kutip dalam *KABARMALANG.COM (2021)* menyatakan bahwa :

“Kunjungan wisata Kota Malang merosot drastis, Disporapar Kota Malang mencatat penurunan wisatawan mencapai 66,8 persen. Dikarenakan Pandemi secara signifikan merontokan kuantitas wisatawan”.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Malang jumlah kunjungan wisatawan tahun 2020.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

BULAN	WISATAWAN MANCANEGARA	WISATAWAN DOMESTIK
Januari	2.788 Orang	97.312 Orang
Februari	2.748 Orang	69.791 Orang
Maret	1.304 Orang	54.701 Orang
April	106 Orang	15.600 Orang
Mei	50 Orang	16.778 Orang
Juni	128 Orang	24.211 Orang
Juli	103 Orang	46.680 Orang
Agustus	156 Orang	56.771 Orang
September	450 Orang	51.997 Orang

Lanjutan Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

BULAN	WISATAWAN MANCANEgara	WISATAWAN DOMESTIK
Oktober	0 Orang	69.534 orang
November	767 Orang	81.776 Orang
Desember	226 Orang	77.409 Orang

(Sumber Badan Pusat Statistik Kota Malang Tahun 2020)

Total kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2020 sebanyak 8.826 orang, sedangkan wisatawan domestik sebanyak 689.570 orang. Kunjungan wisatawan mancanegara paling banyak pada Januari dan paling sedikit Oktober 2020, kunjungan wisatawan domestik paling banyak pada Januari dan paling sedikit pada bulan April. Kunjungan wisatawan pada akhir tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi covid-19. Dimana telah dikutip dalam [https://www.terakota.id/akibat-pandemi-covid-19-kunjungan-wisatawan-di-malang-merosot/\(2020\)](https://www.terakota.id/akibat-pandemi-covid-19-kunjungan-wisatawan-di-malang-merosot/(2020)).

Sesuai data kunjungan wisatawan yang telah dipaparkan di atas tentunya berpengaruh pada retribusi daerah disektor pariwisata. Target retribusi dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata (Disporapar) mengalami penurunan selama pandemi covid-19. Dimana yang telah di paparkan oleh Ibu Ida Ayu Made Wahyuni yang dikutip dalam *MALANGTIMES.COM(2020)* menyatakan bahwa:

“Target retribusi Dinas Kepemudaan Olahraga dan pariwisata (Disporapar) Kota Malang mengalami penurunan selama pandemi covid-19. Dari target awal sebesar Rp 800 juta turun menjadi Rp 250 juta sampai 300 juta. Penurunan terjadi lantaran konsumsi masyarakat mengalami penurunan selama pandemi covid-19

Dapat dilihat pemasukkan retribusi pada masa pandemi pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Pemasukkan Retribusi Selama Masa Pandemi Tahun Anggaran 2020-2021

Tahun	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Realisasi	Presentase
2020	Rp350.000.000	Rp 293.000.000	Rp 58.326.700	42,6%
2021	Rp310.000.000	Rp 110.000.000	Rp 1.278.400	31,5%

(Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata)

Berdasarkan data tersebut realisasi pendapatan retribusi belum dapat mencapai target oleh karena itu dibutuhkan upaya yang baik dalam meningkatkan retribusi sektor pariwisata Kota Malang di era pandemi covid-19. Kepariwisataan di Kota Malang menarik dan terdapat berbagai ragam jenis pariwisata yang ditawarkan sebagai tujuan berwisata, Dengan adanya upaya peningkatan retribusi sektor pariwisata yang berkualitas dapat tercapainya suatu pembangunan yang berkualitas seperti yang tercantum pada tujuan pembangunan nasional yang menciptakan pemerataan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada diantaranya pengadaan fasilitas serta penataannya dalam rangka menciptakan suasana keindahan yang menimbulkan ketertarikan bagi para pengunjung, dan juga dalam rangka menarik motivasi untuk mengunjungi objek wisata Kota Malang yang secara langsung juga akan berpengaruh pada retribusi sektor pariwisata.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Retribusi Sektor Pariwisata di era Pandemi Covid-19 (Studi di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang)** ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan retribusi sektor pariwisata di era pandemi covid-19 ?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retribusi sektor pariwisata di era pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan diatas maka dapat dilihat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Dinas Pariwisata dalam meningkatkan retribusi sektor pariwisata di era pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retribusi sektor pariwisata di era pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini :

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata Kota Malang dalam meningkatkan retribusi sektor pariwisata di era pandemi covid-19, serta memberikan masukan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan retribusi pariwisata di Kota Malang.